

Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi

Attraction impact red island on the socioeconomic conditions of rural communities Sumberagung Pesanggaran country districts Banyuwangi

Nurul Harianik, Petrus Edi Suswandi, Herman Cahyo Diartho
 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: nurul_harianik@ymail.com

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang dampak pengembangan objek wisata Pulau Merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata Pulau Merah terhadap kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan dokumen, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan wisata dari banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di Desa Sumberagung sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Kemudian setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah juga mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata dan menurunnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian. Setelah itu tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan ke pendidikan hingga perguruan tinggi.

Kata Kunci: dampak, objek wisata Pulau Merah, kondisi sosial ekonomi

Abstract

The main problem of this study is on the impact of tourism development on the Red Island Village community socioeconomic conditions Sumberagung Pesanggaran District of Banyuwangi. This study aims to determine the impact of the existence of attraction Red Island to economic activity, occupation and educational level Sumberagung Village community. The study was a descriptive study research methods using qualitative research methods. Data collected documents, interviews and observation. Data were analyzed using qualitative analysis interactive model. The results showed that the direct impact on economic activity caused by their tourism activities of the many visitors who come resulting flow velocity of money in the village Sumberagung so that people's income whether working in the tourism sector as well as non-tourism increased. Then, after the development of attraction Red Island also resulted in an increasing number of people who work in the tourism sector and the declining number of people working in the agricultural sector. After that the level of public education increased with the number of people who continue to study until college.

Keywords: impacts, attractions Red Island, socio-economic conditions

Pendahuluan

Sektor pariwisata banyak diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bahkan sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber devisa terbesar dalam suatu wilayah sehingga sektor pariwisata perlu dikembangkan. Pengembangan kawasan wisata akan mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja. Sebagai komponen utama dalam pariwisata, masyarakat khususnya masyarakat lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada baik dampak sosial maupun dampak ekonomi.

Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dimana banyak memiliki objek wisata yang berpotensi mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata kota dan adat budaya. Desa Sumberagung merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Banyuwangi beragam potensi wisata dengan wisata unggulan yaitu wisata Pulau Merah.

Pulau ini dikenal karena adanya bukit hijau kecil bertanah merah yang terletak di dekat bibir pantai. Bukit ini dapat dikunjungi dengan berjalan kaki saat air laut surut. Semenjak dikenalnya Pulau Merah lewat *International Surfing Competition* banyak wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan wisata tersebut. Banyaknya wisatawan atau pengunjung yang datang akan memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Selama beberapa periode perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata Pulau Merah terus meningkat dengan semakin berkembangnya kegiatan wisata yang ada. Menurut Bapak Hendro selaku sekretaris Pokmas Pulau Merah jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat, pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisata sekitar 200 ribu pengunjung dan pada tahun 2015 lebih dari 300 ribu pengunjung.

Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat sekitar lokasi wisata Pulau Merah. Pada tahun 2009 jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh berjumlah 8.627 jiwa. Sektor pertanian masih menjadi sektor utama mata pencaharian penduduk Desa Sumberagung. Sedangkan untuk mendukung sektor pariwisata sebesar 430 jiwa bekerja sebagai pedagang, jasa penginapan/hotel dan rumah makan/restoran.

Pendidikan sebagaimana diketahui merupakan salah satu aspek pembangunan yang bertujuan memberikan pengetahuan atau kecakapan, keterampilan serta pembinaan mental masyarakat. Maju mundurnya peradaban suatu bangsa dapat diketahui dari taraf pendidikannya. Sehingga baik langsung maupun tidak langsung pengembangan objek wisata memberikan dampak yang besar terhadap proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada tahun 2009 mayoritas pendidikan masyarakat Desa Sumberagung adalah SD dengan jumlah sebesar 3.330 jiwa. Tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat pada urutan kedua yaitu tingkat SMP dengan jumlah 2.341 jiwa. Meskipun tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong rendah, sejumlah 201 jiwa sudah menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Sehingga hal ini diharapkan masyarakat lain dapat terdorong untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah bagaimana dampak objek wisata Pulau Merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan objek wisata Pulau Merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan yang didapat berjumlah 15 orang dengan kriteria : (a) masyarakat yang tinggal di Desa Sumberagung dengan tingkat pendidikan minimal SD, berumur lebih dari 20 tahun, bekerja sebagai petani, pedagang, ibu rumah tangga dan lain-lain, (b) anggota Pokmas Pulau Merah, (c) pengunjung objek wisata Pulau Merah, (d) bersedia dimintai informasi atau keterangan, (e) mengetahui tentang kegiatan wisata

Pulau Merah, dan (f) mampu memberikan data yang akurat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk menguji keabsahan atau validitas data digunakan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi. Teknik analisis data dengan melakukan : (a) pengumpulan data pada tempat penelitian, (b) reduksi data yaitu melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, (c) penyajian data dengan mewujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan, (d) penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kegiatan Ekonomi

Kedatangan pengunjung atau wisatawan akan memiliki dampak tersendiri pada kegiatan ekonomi di suatu kawasan wisata. Berdasarkan data yang diperoleh pada Pokmas Pulau Merah, pada bulan Maret 2016 jumlah kunjungan wisatawan berjumlah 18.199 pengunjung. Apabila dalam satu bulan jumlah pengunjung hampir mencapai 20 ribu pengunjung, dapat diprediksikan bahwa dalam satu tahun jumlah pengunjung Pulau Merah dapat mencapai 250 ribu pengunjung. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Hendro selaku sekretaris Pulau Merah yang menyatakan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2014 sejumlah 200 ribu pengunjung dan pada tahun 2015 lebih dari 300 ribu pengunjung. Para wisatawan akan membelanjakan uang yang mereka bawa agar keinginan mereka dalam mengunjungi dan menikmati wisata Pulau Merah terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian, didapatkan rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan pengunjung per hari mencapai Rp 254.200,00. Apabila rata-rata tersebut dikalikan dengan jumlah kunjungan wisata Pulau Merah pada Bulan Maret 2016 dihasilkan biaya yang masuk di Desa Sumberagung sebesar Rp 4.626.185.800,00. Jumlah tersebut akan terus berputar yang mengakibatkan meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata maupun non pariwisata serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Seperti yang dialami oleh Ibu Satuni 60 tahun yang sebelum pengembangan objek wisata Pulau Merah bekerja sebagai pedagang mengaku pendapatannya meningkat setelah kunjungan wisatawan mulai meningkat. Berbeda dengan Ibu Satuni, menurut Ibu Misiyem yang sebelumnya bekerja sebagai petani kini sudah beralih pekerjaan sebagai jasa penyewaan *homestay* dan usaha laundry. Hal ini membuktikan bahwa sektor pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan perekonomian, namun juga memberikan kesempatan usaha untuk masyarakat khususnya masyarakat lokal.

Jenis Pekerjaan

Sebelum pengembangan objek wisata Pulau Merah mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sumberagung bekerja sebagai petani dan buruh tani. Hal ini dapat dilihat pada

tabel berikut.

Tabel 1. Penduduk Desa Sumberagung Menurut Pekerjaan Sebelum Pengembangan Pulau Merah

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	3,07
Buruh tani	5,61
PNS	32
Pengrajin industri Rumah Tangga	6
Pedagang	339
Rumah makan/warung	90
Peternak	205
Nelayan	671
Bidan Swasta	0
Perawat Swasta	0
POLRI	1
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	11
Pengusaha kecil dan menengah	13
Pengusaha besar	0
Karyawan perusahaan swasta	150
Makelar/broker/mediator	0
Sopir	15
Tukang cukur	1
Tukang batu/kayu	169
Jasa penginapan	1
Jumlah	10,38

Sumber: Profil Desa Sumberagung Tahun 2009

Setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian berkurang sebesar 218 jiwa. Jumlah buruh tani juga berkurang menjadi 1.965 orang. Sedangkan pada sektor pariwisata mengalami peningkatan dimana masyarakat bekerja sebagai pedagang, jasa penginapan/hotel dan rumah makan/restoran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penduduk Desa Sumberagung Menurut Pekerjaan Setelah Pengembangan Pulau Merah

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	6,49
Buruh tani	1,97
PNS	49
Pengrajin inudtsri Rumah Tangga	3
Pedagang	625
Rumah makan/warung	199
Peternak	50

Nelayan	350
Bidan swasta	2
Perawat swasta	3
POLRI	13
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	11
Pengusaha kecil dan menengah	72
Pengusaha besar	2
Karyawan perusahaan swasta	850
Makelar/broker/mediator	10
Sopir	25
Tukang cukur	1
Tukang batu/kayu	100
Jasa Penginapan	38
Jumlah	10,86

Sumber: Profil Desa Sumberagung Tahun 2014

Dari kedua tabel diatas menggambarkan perubahan pada jenis pekerjaan masyarakat Desa Sumberagung. Mayoritas pekerjaan masyarakat setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah masih bekerja sebagai petani namun mengalami penurunan jumlah sebesar 218 jiwa. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani juga mengalami penurunan dikarenakan adanya pekerjaan baru dari sektor pariwisata. Sebesar 862 jiwa mampu terserap dalam sektor pariwisata dimana masyarakat banyak yang bekerja sebagai pedagang, jasa penginapan dan rumah makan atau warung. Jumlah tersebut dapat dikatakan meningkat mengingat sebelum pengembangan Pulau Merah masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata sebesar 430 jiwa. Dari berbagai peningkatan tenaga kerja yang terserap, baik dari sektor pariwisata maupun non pariwisata dapat dikatakan bahwa jumlah pengangguran di Desa Sumberagung mulai berkurang.

Pendidikan

Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat disebabkan karena rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya tersebut bisa didapatkan dari pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi kualitas yang dimiliki orang tersebut. Berikut tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung sebelum pengembangan objek wisata Pulau Merah.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum Pengembangan Pulau Merah Tahun 2009

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
SD	1500	1800
SMP	1125	1216
SMA	856	904

Akademisi/Sederajat	63	52
Universitas/Perguruan Tinggi	40	46
Total	3584	4018

Sumber: Profil Desa Sumberagung Tahun 2009

Tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh masyarakat Desa Sumberagung pada tahun 2009 adalah tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 3.300 jiwa. Kemudian diikuti oleh tingkat pendidikan SMP sebesar 2.341 jiwa. Meskipun angka yang ditunjukkan semakin menurun, hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat tidak tergolong rendah. Sebesar 86 jiwa sudah melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah, terdapat perubahan pada tingkat pendidikan masyarakat yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Setelah Pengembangan Pulau Merah Tahun 2014

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
SD	1650	1775
SMP	1655	1550
SMA	1796	1850
Akademisi/Sederajat	363	368
Universitas/Perguruan Tinggi	106	108
Total	5570	5651

Sumber: Profil Desa Sumberagung Tahun 2014

Setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah tingkat pendidikan masyarakat meningkat. Tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh yaitu pada tingkat SMA dengan jumlah sebesar 3.646 jiwa. Sedangkan untuk tingkat pendidikan akademisi dan perguruan tinggi juga mengalami peningkatan sebesar 945 jiwa. Sehingga pengembangan kegiatan objek wisata Pulau Merah juga mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat sekitar. Masyarakat Desa Sumberagung mulai menunjukkan kesadaran akan dunia pendidikan sehingga dari meningkatnya pendidikan masyarakat juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan meningkatkan pula proses pembangunan dalam daerah tersebut.

Pembahasan

Kegiatan Ekonomi

Secara umum kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Setelah wisatawan datang pada suau negara atau Daerah Tujuan Wisata (DTW), mereka pasti akan membelanjakan dollarnya pada perusahaan-perusahaan kelompok industri. Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan tersebut tidak berhenti beredar, akan tetapi

berpindah dari satu tangan ke tangan orang lain atau dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Ini akan menciptakan keterkaitan berbagai sektor terhadap sektor pariwisata (Clement dalam Yoeti, 2008:248).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pokmas Pulau Merah menunjukkan terjadinya kenaikan jumlah pengunjung pada Bulan Maret 2016 sebesar 18.199 pengunjung dengan rata-rata pengeluaran per orang dalam satu hari yaitu sebesar Rp 254.200,00. Biaya yang dikeluarkan pengunjung akan mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata. Sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat dengan semakin banyaknya jumlah pengunjung dan banyaknya biaya yang mereka keluarkan pada objek wisata Pulau Merah. Peningkatan pendapatan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata, namun masyarakat yang bekerja pada sektor non pariwisata juga mengalami peningkatan akibat meningkatnya permintaan input dari produsen (masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata) dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat saja namun juga dirasakan oleh pemerintah daerah dari penerimaan pajak atau retribusi daerah.

Jenis Pekerjaan

Dampak pariwisata selain terhadap pendapatan juga akan berpengaruh pada jenis pekerjaan yang dikerjakan masyarakat. Menurut Spillane (1994:30) lapangan kerja yang berkaitan dengan pariwisata dapat dibagi ke dalam tiga kategori yaitu pekerjaan langsung, pekerjaan tak langsung dan pekerjaan yang berkaitan dengan investasi atau konstruksi infrastruktur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Sumberagung masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian mengalami penurunan yaitu sebesar 218 jiwa. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya kegiatan pada pariwisata sehingga beberapa petani beralih pekerjaan. Pada sektor pariwisata sendiri mengalami peningkatan sebesar 862 orang yang terdiri dari para pedagang, penyewa jasa penginapan dan rumah makan/warung. Hal ini berarti sektor pariwisata mampu memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat Desa Sumberagung.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizki Febri Eka Pradani (2014) dengan judul "Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor" mengungkapkan bahwa dampak PLTU Paiton terhadap aspek pekerjaan yaitu sebesar 204 jiwa bekerja sebagai karyawan PLTU Paiton sedangkan sebelum adanya PLTU Paiton sebanyak 607 jiwa bekerja sebagai buruh tani.

Hal ini membuktikan bahwa pariwisata mampu memberikan pekerjaan pada masyarakat sekitar. Selain itu juga tercipta jenis pekerjaan baru yang akan mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata dan menurunnya tingkat pengangguran di Desa Sumberagung.

Tingkat Pendidikan

Menurut Herbison dan Myers (dalam Fadri, 2000:36) menyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat. Manusia sebagai subjek pembangunan berperan aktif yaitu peran sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus pengawas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Sumberagung menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendidikan yang ditempuh masyarakat Desa Sumberagung. Setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh masyarakat adalah tingkat pendidikan SMA sebesar 3.646 mengingat sebelumnya tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh pada pendidikan SD. Jumlah masyarakat yang melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat diketahui bahwa setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah memberikan dampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat dimana kesadaran masyarakat akan pendidikan meningkat.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizki Febri Eka Pradani (2014) mengungkapkan bahwa setelah pembangunan PLTU Paiton mayoritas masyarakat Desa Binor dapat mencapai tingkat pendidikan minimal SMA/SMK karena pemikiran masyarakat yang mulai berkembang dan adanya bantuan dari PLTU Paiton.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Pulau Merah memberikan: (1) dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan wisata dari banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di Desa Sumberagung sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja pada sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat, (2) setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah juga mengakibatkan meningkatnya jumlah masyarakat yang bekerja pariwisata dan menurunnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian, (3) tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan ke pendidikan hingga perguruan tinggi.

Saran yang diberikan dengan hasil penelitian yaitu: (1) untuk Pemerintah Daerah hendaknya memperbaiki kondisi jalan yang menjadi akses utama bagi para wisatawan untuk menuju objek wisata Pulau Merah, (2) untuk akademisi hendaknya lebih menambah buku-buku bacaan terbaru dan fasilitas lain yang mampu meningkatkan penelitian dan pengetahuan mahasiswa, (3) untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya penggunaan penelitian kualitatif sejalan dengan metode-metode kualitatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis N.H. mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi selaku dosen Pembimbing 1 dan terima kasih kepada Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho

selaku dosen pembimbing 2 telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Suryanto selaku Kepala Desa Sumberagung dan Bapak Hendro selaku Sekertaris Pokmas Pulau Merah yang banyak membantu penulis dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Fadri, P.A. 2000. *Analisis Kualitas Sumber Daya Alam Manusia Menurut Kota di Indonesia*. Warta Demokrasi
- [2] Ismayanti. 2011. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- [3] Moloeng, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- [4] Mulyaningrum. 2005. *Eksternalitas Ekonomi dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan, Studi Kasus pada Kawasan Wisata Baturaden-Purwokerto, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian UNIB, Vol. XI No. 1 Bengkulu: Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
- [5] Spillane, J.J. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- [6] Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [7] Usman, H. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- [8] Yoeti, O.A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, cetakan kedua*. Jakarta: PT Pradaya Paramita